BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pemecahan masalah pada suatu penelitian memerlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan Kuantitatif.. Menurut Sugiyono (2015 : 7) Menyatakan bahwa :

> "Metode Penelitian kuantitatif merupakan metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penguulan data menggunakan instrument Penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ".

Berdasarkan penjelasan diatas, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengolah data yang bersifat angka dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji sebuah teori maupun menunjukan hubungan antar variabel.

Sedangkan beberapa pengertian metode Penelitian menurut para ahli salah satunya yaitu, Menurut Sugiyono (2015:2), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berati kegiatan penelitian ini di pada ciri-ciri keilmuan,yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Sedangkan metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013:203) adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, metode Penelitian yang digunakan pada Penelitian ini adalah metode peneltian deskriptif dan verifikatif. Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian deskriptif dan verifikatif, karena peneliti ngin mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut Sugiyono (2014:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

> “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Berdasarkan definisi diatas, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah-masalah yang telah dituliskan sebelumnya. Data-data yang digunakan merupakan data yang telah sesuai dengan masalah, yang sesuai dengan tujuan dari Penelitian ini. Sedangkan metode Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari teori dan hipotesis yang telah dijelaskan mengenai pengaruh pelaksanaan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu model persamaan struktural (*structural equation model* – SEM). berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan partial least square (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) dan Sistem Pengendalian Intern (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Unit Observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor ".

Sedangkan Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

Menurut definisi di atas operasionalisasi variabel dapat dikatakan bahwa penguraian variabel dilakukan agar suatu variabel dapat mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur oleh peneliti. Identifikasi variabel-variabel yang digunakan penelitian ini agar dapat diperoleh data dan dilakukan analisis secara statistik adalah sebagai berikut:

Berdasarkan judul Penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka variable-variabel yang akan diukur dalam Penelitian ini adalah :

1) Variabel Independen (X_1) dan (X_2)

Menurut Sugiyono (2015:39) pengertian variabel independen (bebas) sebagai berikut:

> "Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel bebas yaitu:

> "Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi wariabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobeservasi dalam kaitannya dengan variabel lain."

Variabel independen pada Penelitian ini adalah Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) dan Sistem Pengendalian Intern (X_2).

2) Variabel Dependen (Y)

Definisi variabel tidak bebas/dependent menurut Sugiyono (2015:39) adalah sebagai berikut :

> "Variabel tidak bebas/dependentmerupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Adapun variabel tidak bebas dalam penelitian adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dengan variabel Penelitian tersebut peneliti dapat mengukur dan meneliti apakah pelaksanaan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kueisoner
Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1)	Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menetapkan laporan keuangan. (Indra Bastian, 2010:138) dan (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	Muatan isi SAP : 1. SAP No 01 – penyajian Laporan Keuangan 2. SAP No 02 – Laporan Realisasi Anggaran 3. SAP No 03 – Laporan Arus Kas 4. SAP No 04 – Catatan atas Laporan Keuangan 5. SAP No 05 – Akuntansi Persediaan 6. SAP No 06 – Akuntansi Investasi 7. SAP No 07 – Akuntansi Aset Tetap 8. SAP No 08 – Akuntansi Kontruksi dalam Pengerjaan 9. SAP No 09 – Akuntansi Kewajiban 10. SAP No 10 – Koreksi Kesalahan 11. SAP No 11 – Laporan Keuangan Konsolidasi (Indra Bastian, 2010:140)	Ordinal	1 - 11
Sistem Pengendalian Intern (X_2)	Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2008:163)	1. Keandalan informasi keuangan 2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku 3. Efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi, 2008:163)	Ordinal	12 – 14

Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. (Indra Bastian, 2010:9)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (Indra Bastian, 2010:110)	Ordinal	15 - 18

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengertian skala ordinal Menurut Juliansyah Noor (2012:126) adalah sebagai berikut:

> "Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu".

Berdasarkan penjelasan diatas, skala ordinal digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada Jawaban atas Variabel-variabel tersebut. Variable tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating Scale*. *Rating Scale* menurut Sugiyono (2015 : 93) yaitu :

> "*Rating Scale* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena."

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*

dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk mejawab sesuai dengan dirinya.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah menggunakan perhitungan matematika.

Menurut Sugiyono (2015:137) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono (2015:137) mendefinisikan data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Sedangkan data sekunder menurut sugiyono adalah sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer pada penelitian ini adalah data yang bersumber

dari kuisioner yang akan dibagikan kepada auditor di Sub Auditorat Jabar 1 BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengumplan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library reserach*). Pengumpulan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

   a. Observasi

      Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengkuran tersebut. Dalam hal penelitian ini, penulis mengadakan pengamatan pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara (*Intervierw*)

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara sebagai berikut :

"Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

c. Kuisioner

Menurut Sugiyono (2015 : 142) menyatakan bahwa :

" Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur".

Adapun bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Kuisioner

Bobot Nilai Kuisioner	Pernyataan Kuisioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

(Sugiyono, 2015 : 97)

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan response rate sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied".*

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari *response rate* adalah sebagai berikut :

$$Response\ rate = \frac{The\ Number\ of\ who\ answered\ of\ survey}{the\ Number\ of\ people\ in\ the\ sample}\ x\ 100\ \%$$

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari *Response Rate* adalah sebagai berikut :

Table 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	Response Rate	Kriteria
1	≥ 85%	*Exellent*
2	70% - 85%	*Verry Good*
3	60% - 69%	*Acceptable*
4	51% - 59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber : Yang dan Miller (2008:231

2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk

memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Populasi 30 orang auditor di sub auditorat Jabar 1 yang khusus memeriksa Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Sedangkan Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling.* Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling.* Menurut Sugiyono (2015:84) menjelaskan bahwa :

> "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *sampling jenuh.* Menurut Sugiono (2015:85) mengatakan bahwa :

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Oleh karena itu peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 30 entitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Auditor pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat sebanyak 30 orang auditor. Diambil tingkat kepercayaan 5% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili auditor yang ada di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi

Jawa Barat. Selain itu apabila mengambil tingkat kepercayaan 1% atau 10% akan memakan waktu dan biaya yang lebih lama dan banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:134), yang menyatakan bahwa:

> "Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlah populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20 – 25 % atau lebih tergantung dari ketersediaan waktu, tenaga, dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian".

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengenai pelaksanaan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka Penelitian dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Moch. Toha No. 164, Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian selama bulan April 2016 s/d Juni 2016. Mulai dari pengumpulan data sampai dengan selesainya penelitian ini. Berikut table waktu penelitiannya :

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt
1.	**Pra Survei**							
	a. Persiapan judul							
	b. Persiapan teori							
	c. Pengajuan judul							
	d. Mencari tempat penelitian							
2.	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3.	**Pengumpulan Data**							
4.	**Pengelolaan Data**							
5.	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan draft Skripsi							

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut:

"*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent thata test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Menurut Sugiyono (2015:267) mengatakan bahwa :

"Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Menurut Arikunto (2008:65) mengemukakan bahwa :

"Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan judul Penelitian".

Berdasarkan definisi di atas, maka validitas dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}}{\sqrt{[\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}]\,[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alphacronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 5%.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43)realibitas adalah sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy,precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alatpengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *SplitHalf Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, denganrumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Keterangan:

R = *Realibility*

r_1 = Reliabilitas internal seluruh item

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Pada jenis penelitian kuantitatif ini, pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengelolaan selesai. Dalam hal ini, data sementara yang

terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat lagi kembali ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.6.1.1 Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Setelah semua kuesioner terkumpul data terpilih dan dikelompokkan menurut kelompok variable masing-masing diteruskan dengan memberi skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Menyusun data yang sudah diberi skor ke dalam table (tabulasi data).
3. Dihitung besarnya tingkat variable laten dengan melihat jumlah total skorjawaban variable laten (skor actual) yang dibandingkan dengan skor tertinggi yang dicapai dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal).

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\ \%$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk (2010:45)

4. Untuk mengetahui gambaran mengenai variable laten, dilakukan melalui kategorisasi kualitas menjadi empat kategori dengan teknik kuartil sebagai berikut:

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	**% Jumlah Skor**	**Kriteria**
1	76% -100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup Baik
3	41% - 55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.1.2 Metode Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/*SEM)* dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan software *SmartPLS 3.0.*

3.6.1.3 SEM *Partial Least Square (PLS)*

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan software *SmartPLS 3.0*. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square (PLS)* menjelaskan bahwa Model persamaan strukturan berbasis *variance (PLS)* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Menurut Imam Ghozali (2006:18), *Partial Least Square (PLS)* didefinisikan sebagai berikut:

> *"Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square (PLS)* adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikatakan model analisis *PLS* merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis *PLS* yaitu data tidak harus berdistribusi

tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* adalah sebagai berikut:

> "*SEM* berbasis *variance* atau *PLS* ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate"*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa model analisis *PLS* merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis *PLS* yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil. Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan *SEM* menurut *Hair et al* (2010), diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten;
   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung

(bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) Variabel *Manifest*;
Pengertian variabel *manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel *manifest* tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.
c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*;
Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen.Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.
d) Variabel *Intervening*.
Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

Di dalam *PLS* variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

a) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan

berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

1) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
2) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki interval *consistency reliability*).
3) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
4) Menghitung adanya kesalahan pengukuran *(error)* pada tingkat indikator.

b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

1) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
2) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
3) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
4) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4) *PLS* adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena *PLS* tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan *PLS* antara lain:

a) *PLS* dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja *PLS* menurut Imam Ghozali (2006:19) yaitu:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan".

Semua variabel laten dalam *PLS* terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square(PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) **Merancang Model Pengukuran**

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten standar akuntansi pemerintahan terdiri dari 11 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten sistem pengendalian intern terdiri dari 3 variabel *manifest* dan untuk variabel laten kualitas laporan keuangan terdiri dari 4 variabel *manifest.*

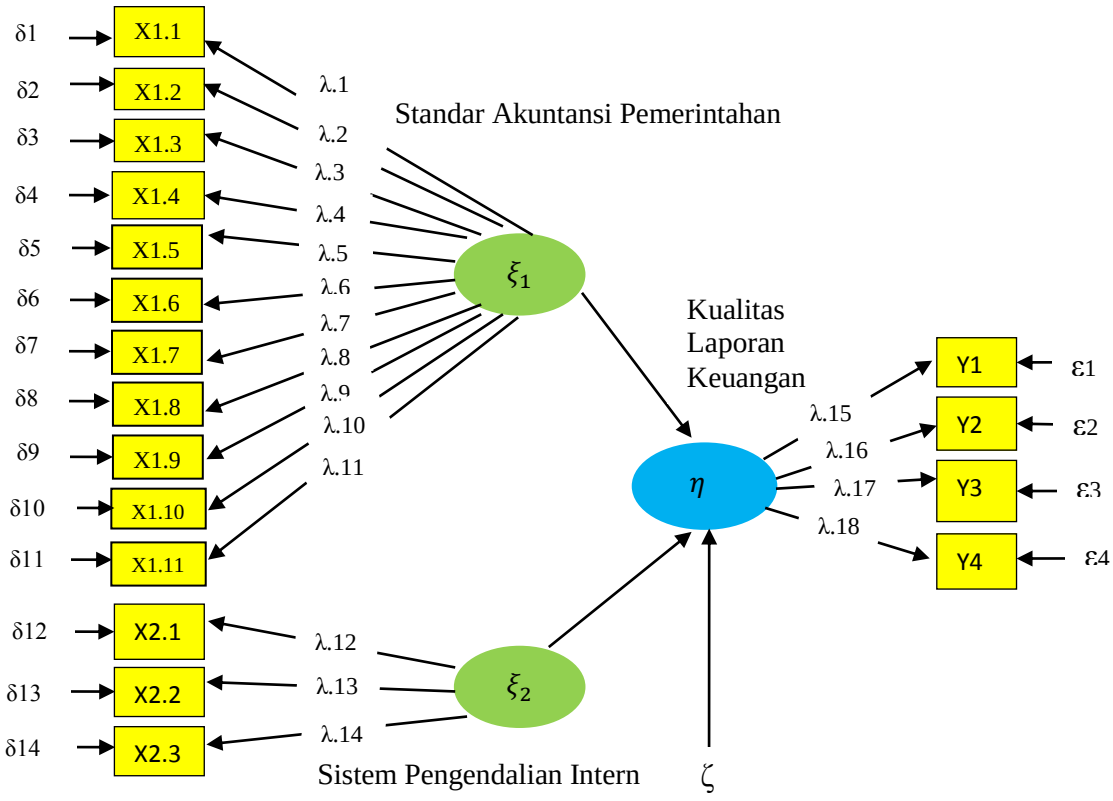
2) **Merancang Model Struktural**

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern) dan satu variabel laten endogen (kualitas laporan keuangan).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1 = standar akuntansi pemerintahan
ξ_2 = sistem pengendalian intern
η = kualitas laporan keuangan
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X_1) dan *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X_2) dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.7
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	SAP No 01 – Penyajian Laporan Keuangan	**ξ1**	Standar Akuntansi Pemerintahan
$X_{1.2}$	SAP No 02 – Laporan Realisasi Anggaran		
$X_{1.3}$	SAP No 03 – Laporan Arus Kas		
$X_{1.4}$	SAP No 04 – Catatan atas Laporan Keuangan		
$X_{1.5}$	SAP No 05 – Akuntansi Persediaan		
$X_{1.6}$	SAP No 06 – Akuntansi Investasi		
$X_{1.7}$	SAP No 07 – Akuntansi Aset Tetap		
$X_{1.8}$	SAP No 08 – Akuntansi Kontruksi dalam Pengerjaan		
$X_{1.9}$	SAP No 09 – Akuntansi Kewajiban		
$X_{1.10}$	SAP No 10 – Koreksi Kesalahan		
$X_{1.11}$	SAP No 11 – Laporan Keuangan Konsolidasi		
$X_{2.1}$	Keandalan informasi keuangan	**ξ2**	Sistem Pengendalian Intern
$X_{2.2}$	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku		
$X_{2.3}$	Efektivitas dan efisiensi operasi		
Y_1	Relevan	**ξ**	Kualitas Laporan Keuangan
Y_2	Andal		
Y_3	Dapat dibandingkan		
Y_4	Dapat dipahami		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \delta x\xi + \delta$	$Y = \delta y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1) Persamaan model *structural (inner model)*

$\eta = {}^{\beta}\xi_{1} + y_{2} + \zeta$

2) Persamaan model pengukuran *(outer model)*
   a) Pengukuran variabel eksogen

$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$
$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$
$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$
$X_{1.4} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$
$X_{1.5} = \lambda_5 \xi_1 + \delta_5$
$X_{1.6} = \lambda_6 \xi_1 + \delta_6$
$X_{1.7} = \lambda_7 \xi_1 + \delta_7$
$X_{1.8} = \lambda_7 \xi_1 + \delta_8$
$X_{1.9} = \lambda_9 \xi_1 + \delta_9$
$X_{1.10} = \lambda_{10} \xi_1 + \delta_{10}$
$X_{1.11} = \lambda_{11} \xi_1 + \delta_{11}$

$X_{2.1} = \lambda_{12}\ \xi_{2} + \delta_{12}$
$X_{2.2} = \lambda_{13}\ \xi_{2} + \delta_{13}$
$X_{2.3} = \lambda_{14}\ \xi_{2} + \delta_{14}$

b) Pengukuran variable endogen
$Y_{1} = \lambda_{15}\ \eta + \varepsilon_{1}$
$Y_{2} = \lambda_{16}\ \eta + \varepsilon_{2}$
$Y_{3} = \lambda_{17}\ \eta + \varepsilon_{3}$
$Y_{4} = \lambda_{18}\ \eta + \varepsilon_{4}$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini adalah :

"Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

a) Uji Kecocokan Model Pengukuran *(Outer Model)*

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan

a) Validitas Konvergen *(convergent validity)* adalah nilai faktor loading pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefesien jalur yang menghubungkan antara varibel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen *(convergent validity)* dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

   1) Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut:
      a. Jika nilai faktor *loading* antara 0,5 - 0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
      b. Nilai *t-statistic* ≥ 2,024 maka menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
   2) Reabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite* Reability (CR). Kriteria dikatakan realibel adalah nilai CR ≥ 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
   3) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah ≥ 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

b) Validitas Diskriminan *(discriminant validity)* dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat *nilai cross loading factor* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antar indikator dengan variabel laten lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE

direkomendasikan ≥ 0,5.

b) Uji Kecocokan Model Struktural *(Inner Model)*

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

a) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas

naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

b) Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c) Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.

d) Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi Koefesien	Interfrestasi	Tafsiran
> 0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat rendah
0,20 ≤ r < 0,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 ≤ r < 0,70	*Moderate correlation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 ≤ r < 0,90	*High correlation; Marked relationship*	Tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	*Very high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

a) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 2,024. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 2,042. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 2,024 berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

3.6.1.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak".

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan

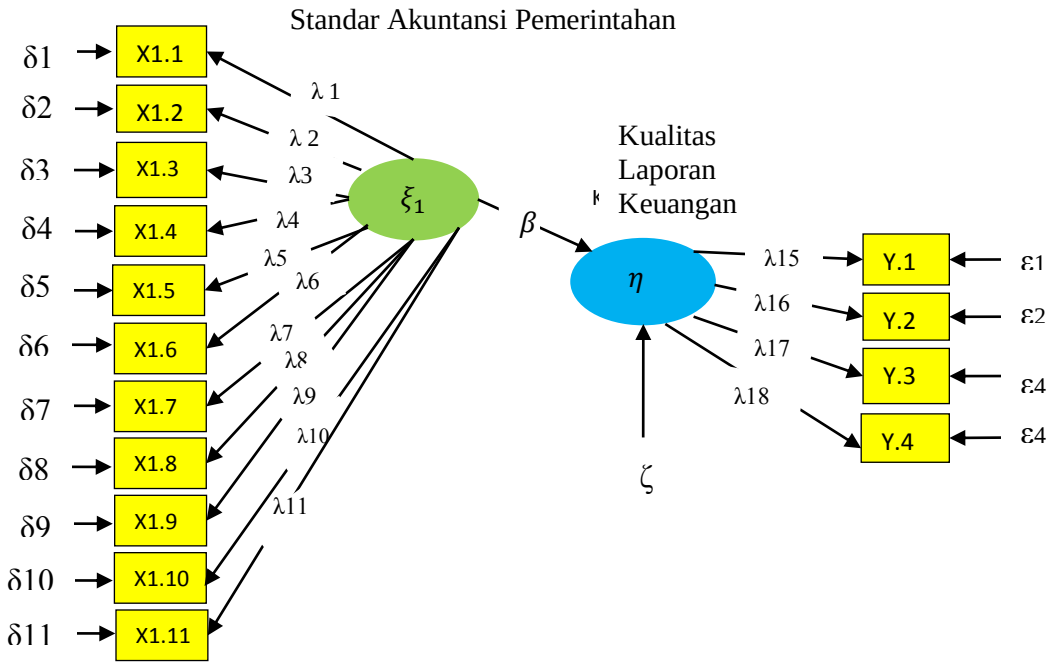
statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika $t_{statistik}$ lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 2,024.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah pelaksanaan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$$\eta = \beta \xi_1 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 4 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh ξ_1 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.2 maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan software *SmartPLS* 2.0 adalah sebagai berikut:

Endogenous Construct = *Exogenous Construct* + *Error Variance*

$$\eta \qquad \beta\,\xi \qquad \zeta$$

Keterangan:

η = Variabel *Endogenous Construct*

β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*

ξ = Variabel *Endogenous Construct*

ζ =Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable*

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_o : \lambda = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_1 : \lambda \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

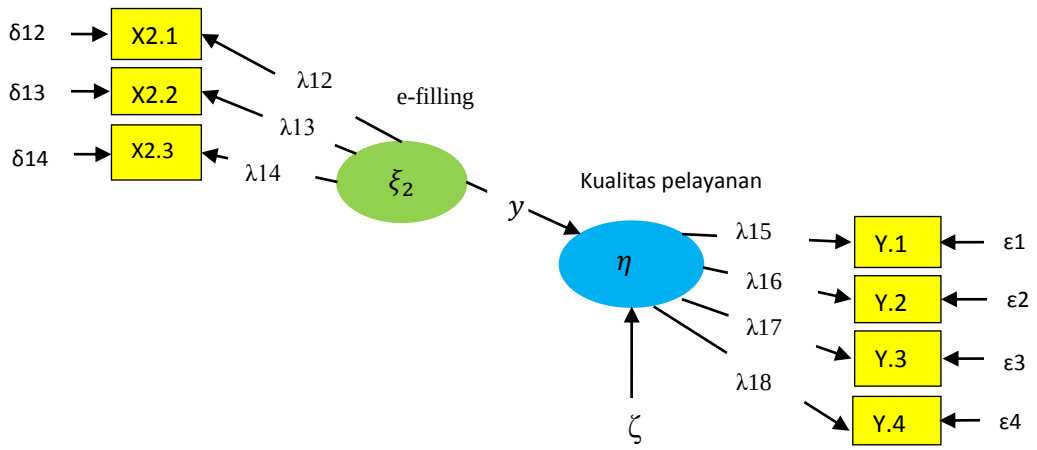
Tolak H_o jika $t_{statistik} > t_{kritis}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{kritis} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 2,024.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma\xi_{2+}\zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 4 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Struktur Analisis Pengaruh ξ2 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.3, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis kedua menggunakan software *SmartPLS* 3.0 adalah sebagai berikut:

Endogenous Construct	=	*Exogenous Construct*	+	*Error Variance*
η	=	βξ	+	ζ

Keterangan:

η = Variabel *Endogenous Construct*

β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable*) dan *Endogenous Latent Variable*

ξ = Variabel Endogenous Construct

ζ = Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable*

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : $\lambda = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η_2 tidak signifikan

H_1 : $\lambda \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η_2 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

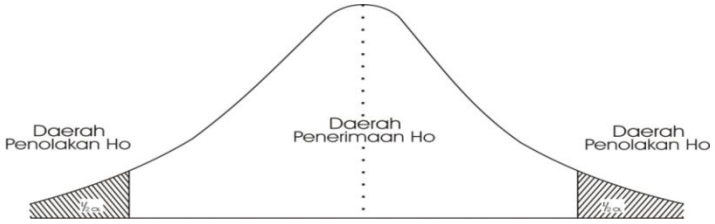
$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

Tolak H_o jika $t_{statistik} > t_{kritis}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{kritis} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 2,024.

3) Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Sumber : Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:54)

Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis